

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Pasal 1 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Sehat merupakan hak asasi setiap manusia, tanpa membedakan ras, agama, politik, dan kondisi sosial ekonominya. Sehat diperlukan agar seseorang mampu meraih kedamaian, keamanan, dan bebas untuk melakukan apapun di dalam hidupnya. Upaya kesehatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan/atau rehabilitatif oleh pemerintah dan/atau masyarakat adalah dengan penyelenggaraan bidang kegiatan kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Kemenkes, 2023)

Berdasarkan Laporan WHO terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut.. Di Indonesia, beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas, 2018) juga menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80%.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak / berlubang / sakit (45,3%). Jika berdasarkan kelompok umur, proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang, ataupun sakit pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 54%, kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4%. Begitupula dengan kondisi karies nasional dimana kelompok umur 59 tahun prevalensi kariesnya adalah 92,6% dan kelompok umur 10-14 tahun prevalensi kariesnya adalah 73,4%. Data Sumatera Utara, prevalensi masalah gigi mencapai 45,0% dari populasi Sumatera Utara dengan masalah kesehatan gigi, Sementara hanya 8,2% profesional kesehatan gigi (Riskesdas , 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Popy Heriska, 2023) pada anak Kelas IV di SD Negeri 161 Palembang mengenai pengetahuan anak tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, maka didapatkan hasil, skor rata-rata pengetahuan anak sebelum dilakukan penyuluhan dengan media buku mewarnai adalah 15,8 (79%) dan skor rata-rata pengetahuan anak sesudah dilakukan penyuluhan dengan media buku mewarnai adalah 18,45 (92,25%).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sangat efektif dalam memperbaiki tingkat kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulut sehingga dengan sadar mau merubah menjadi perilaku yang sehat (Ngatemi., 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di kls III Mis Islamiyah Sei Kamah II melalui wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dari 10 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang tidak mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Sehingga

dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Penyuluhan Menggunakan Media Buku Mewarnai Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III Mis Islamiyah Sei Kamah II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian adalah Bagaimana Gambaran Penyuluhan Menggunakan Media Buku Mewarnai Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III Mis Islamiyah Sei Kamah II.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Penyuluhan Menggunakan Media Buku Mewarnai Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III Mis Islamiyah Sei Kamah II.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan media Media Buku Mewarnai pada Siswa Kelas III Mis Islamiyah Sei Kamah II.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan media Media Buku Mewarnai pada Siswa Kelas III Mis Islamiyah Sei Kamah II.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian digunakan sebagai sumber informasi agar lebih memahami cara memelihara kesehatan gigi dan mulut terutama pada usia anak sekolah dasar.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Data yang diperoleh dapat memberikan informasi bagi Siswa Kelas III Mis Islamiyah Sei Kamah II agar lebih memahami cara memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

### **3. Bagi Poltekkes Kemenkes Medan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan peneliti selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang penyuluhan menggunakan media buku mewarnai terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III Mis Islamiyah Sei Kamah II.